

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kanker payudara merupakan penyakit yang menakutkan bagi wanita, karena kanker payudara sering ditemukan pada stadium yang sudah lanjut (Nurrohmah et al., 2022). *Carcinoma mammae* merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal *mammae* dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal, berkembang biak dan menginfiltasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Rosida, 2020). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Proporsi jenis tatalaksana kanker pada 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia(Kemenkes, 2022). Kanker terbanyak yang terjadi pada perempuan di Indonesia, yaitu kanker servik dan kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker menakutkan bagi wanita di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Di Asia, kejadian kanker payudara diproyeksikan mencapai 10,6 juta pada tahun 2030, menjadikannya pembunuh nomor satu, masalah utama bagi wanita (Febriyanti et al, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara adalah yang terdepan kanker di kalangan wanita yang mempengaruhi sekitar 2,1 juta setiap tahun, menyebabkan jumlah kematian terkait kanker terbesar di kalangan wanita. Angka kejadian kanker payudara global mencapai 2,09 juta kasus baru pada tahun 2020. Kabupaten/Kota Klaten menempati presentase tertinggi (urutan pertama) kejadian benjolan payudara di provinsi Jawa Tengah, sedangkan Banyumas menempati urutan ke 25 dari 36 Kabupaten/Kota di Jawa tengah dengan kejadian benjolan payudara (Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah, 2019). Angka kejadian kanker payudara pada usia remaja menempati peringkat kedua prevalensi menurut BKKBN (2017), disamping usia > 75 tahun dan 5-14 tahun. Penatalaksanaan ca mammae secara garis besar dibagi dua,

yaitu terapi lokal (bedah konservatif, mastektomi radikal yang di modifikasi, mastektomi radikal dengan rekonstruksi) dan terapi sistemik (kemoterapi dan terapi hormonal). Tindakan efektif yang paling sering dilakukan adalah dengan pembedahan mastektomi.

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Akibat dari prosedur pembedahan pasien akan mengalami gangguan rasa nyaman nyeri. Menurut Rizky et al, (2023) nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan secara aktual maupun potensial. Nyeri bersifat subyektif, yang artinya tingkatan nyeri tiap individu berbeda-beda dalam menilai nyeri yang dirasakan.

Penatalaksanaan nyeri pasca bedah dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis mencakup pemberian obat-obatan seperti analgetic dan untuk cara non farmakologis mengatasi nyeri yaitu dapat menggunakan teknik distraksi, diantaranya distraksi visual, taktil, relaksasi pernafasan, audioterapi, intelektual dan teknik relaksasi nafas dalam (Sari & Fadila, 2022).

Teknik relaksasi nafas dalam adalah suatu bentuk asuhan keperawatan pra bedah, yang dalam hal ini perawat mengajarkan pada mengajarkan pada klien bagaimana cara melakukan teknik relaksasi nafas dalam nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan (Sari & Fadila, 2022). Teknik relaksasi nafas dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi. Teknik relaksasi didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada cemas yang merangsang pikiran karena nyeri atau kondisi penyakitnya. Relaksasi merupakan kebebasan fisik dan mental dari ketegangan dan stress. Teknik ini memberikan individu kontrol diri

ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri(Sari & Fadila, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariani et al., (2023) setelah dilakukan uji t-test dengan nilai p value ,0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan teknik relaksasi napas dalam di ketahui setelah dilakukan uji statistik yaitu uji t-test dengan hasil t hitung= -14,623 dan nilai t tabel 1,666 yang berarti bahwa t hitung < dari t tabel oleh karena itulah maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penurunan skala nyeri secara signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi napas dalam pada klien post bedah. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian di antaranya penelitian Sri Lestari tentang pengaruh teknik relaksasi nafas dalam alam terhadap nyeri pada pasien post operasi (Lestari et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan relaksasi nafas dalam di ruang Bougenville RSUD Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan teknik nafas dalam untuk mengurangi nyeri post operasi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien post op *ca mammae* dengan nyeri akut dan teknik relaksasi nafas dalam.

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan relaksasi nafas dalam.

b. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan relaksasi nafas dalam sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

c. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut

pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan relaksasi nafas dalam.

- d. Klien Memperoleh pengetahuan tentang *ca mammae* dan cara mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan relaksasi nafas dalam.